

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir 1980-an, India mengalami krisis neraca pembayaran yang berujung pada resesi ekonomi di tahun 1991. Krisis yang terjadi di India berawal dari memburuknya kinerja ekonomi dunia pada tahun 1980 yang disertai dengan perlambatan yang nyata dalam ekspansi perdagangan dunia, memburuknya ketidakseimbangan neraca transaksi berjalan dan percepatan laju inflasi (UN DESA 1981, 1). Perlambatan tersebut memengaruhi semua kawasan, bahkan negara-negara utama, terlepas dari tingkat perkembangan atau struktur ekonominya. Perlambatan ini terutama terjadi di negara-negara berkembang yang sebagian besar mengalami penurunan pendapatan per kapita yang signifikan. Output dunia pada tahun 1981 tumbuh hanya sebesar 1,2 persen, yaitu sekitar sepertiga dari tingkat pertumbuhan yang dialami pada dekade sebelumnya.

Faktor utama di balik buruknya kinerja ekonomi dunia adalah resesi di negara-negara industri Barat. Ekonomi pasar maju mengalami tingkat pertumbuhan rata-rata produk nasional bruto (GNP) sedikit di atas 1% (UN DESA 1982,1). Kegiatan ekonomi yang buruk mengakibatkan peningkatan pengangguran yang signifikan, memberikan dampak penurunan pada upah. Selain itu, krisis tersebut juga menyebabkan penurunan harga komoditas primer, yang berujung pada melemahnya ekonomi global.

India adalah salah satu negara yang terkena dampak dari krisis ekonomi global yang menyebabkan terjadinya krisis neraca pembayaran dan defisit fiskal di India. Hal ini membuat pemerintah India harus beralih ke *International Monetary Fund* (IMF) untuk pinjaman dan memulai langkah deregulasi sebagai persyaratannya. Stabilisasi dan penyesuaian struktural menjadi langkah India melakukan reformasi ekonomi menjadi liberal, dengan tujuan mengurangi defisit fiskal. Pemerintah menetapkan target untuk mengurangi defisit fiskal dari rekor tertinggi 8,3% dari PDB menjadi target 3% sampai 4% dari PDB selama periode waktu tertentu (Chandrasekhar and Ghosh 2000). 78 negara yang menerapkan reformasi penyesuaian struktural yang dipandu IMF, 91% telah membatasi pengeluaran pemerintah, 83% telah mengurangi defisit anggaran, dan 65% mengikuti kebijakan pembatasan upah. Mengurangi utang publik dan menstabilkan ekonomi adalah tujuan utama India meliberalisasi ekonominya pada tahun 1991.

Lalu krisis kembali terjadi di India pada tahun 2010 sampai tahun 2013. India mengalami dampak dari perlambatan ekonomi yang terjadi secara global. Perlambatan ekonomi ini adalah krisis finansial yang terjadi di tahun 2008 yang merusak sistem ekonomi secara global. Perubahan kebijakan pemerintah Amerika di tahun 1930-an telah membebaskan bank untuk melakukan *merger* atau akuisisi dalam skala yang besar (Hotmauli 2020, 28). Banyaknya bank-bank yang jatuh akibat dari hutang yang menumpuk. Salah satu bank yang mengalami kejatuhan adalah *Lehman Brothers*. Banyaknya depositor dan investor yang menarik uang dan sahamnya dari bank-bank Amerika juga memperparah keadaan finansial pada saat tersebut. Amerika Serikat selaku negara adidaya yang memegang peranan penting

dalam perekonomian global, memberikan dampak krisis finansial akibat dari kebijakannya, kepada negara-negara lainnya di dunia. Adanya sistem finansial yang saling bergantung, membuat krisis yang terjadi di Amerika Serikat dapat di rasakan oleh negara-negara lain di dunia. Negara-negara maju maupun berkembang mendapatkan imbas dari krisis finansial di Amerika Serikat.

India adalah salah satu negara yang terkena dampak dari krisis tersebut. Pertumbuhan PDB India mengalami penurunan paling kecil di tahun 2008 sejak reformasi ekonomi di tahun 1991, jatuh ke angka 3,083% (Hotmauli 2020, 40). Meskipun India terproteksi dari krisis finansial global akibat hanya memiliki aset bank pihak asing sekitar 5%, krisis tersebut tetap mengguncang perekonomian India. Namun, di tahun 2010 sampai tahun 2013, India mengalami fluktuasi, inflasi yang tinggi, defisit fiskal, dan penurunan hasil industri akibat dari perlambatan ekonomi global. Pada tahun 2013, nilai inflasi di India 10,91%, menjadikan inflasi di tahun tersebut nilai tertinggi pasca krisis finansial 2008 (Hotmauli 2020, 50).

Krisis yang terjadi di India menjadi tantangan untuk era pemerintahan Narendra Modi di tahun 2014. Modi memiliki tugas untuk membangkitkan dan meningkatkan perekonomian India seperti sebelum adanya krisis ekonomi global. Sebelum adanya krisis, India mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik dengan pertumbuhan GDP rata-rata 7% per tahunnya (Hotmauli 2020, 40). Pada masa pemerintahannya, Modi sudah membuat kebijakan-kebijakan yang memberikan keuntungan terhadap perekonomian India seperti kebijakan *Digital India*, *Act East Policy*, dan *Make in India*. Kebijakan *Make in India* adalah misi utama Modi untuk mewujudkan ambisinya menjadikan India sebagai negara pusat manufaktur global.

Modi adalah sosok ekonom dan yang cenderung memiliki kebijakan yang berfokus pada manufaktur. Pada saat Modi menjabat sebagai Gubernur Gujarat, kota tersebut menjadi kota yang mengalami peningkatan terhadap PDB nya sebesar 9,8% dibandingkan dengan keseluruhan PDB India, yang mana sebesar 7,7% (Ghatak and Sanchari 2014). Ambisi Modi disalurkan melalui *Make in India* untuk menjadikan India sebagai negara yang memiliki produknya sendiri tanpa bergantung kepada negara lain. Melalui *Make in India*, Modi menarik investor asing untuk melakukan penanaman modal di negaranya dan untuk memilih India sebagai tujuan utama dalam memproduksi barang, tanpa adanya ketergantungan antar negara.

Skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan tentang proses kebangkitan dari perekonomian India melalui kebijakan *Make in India* yang dibentuk oleh Narendra Modi di bawah periode pertama pemerintahannya, serta menjelaskan tentang dinamika dari perekonomian India dan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh pemerintah melalui kebijakan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat terlihat bagaimana kebangkitan dan perkembangan perekonomian India setelah menjadi negara yang merdeka di bawah pemerintahan yang berbeda, juga dengan kebijakan-kebijakan yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti mengangkat rumusan masalah dalam pertanyaan **“Bagaimana Proses Kebangkitan Perekonomian India Melalui**

Kebijakan *Make in India* Di Bawah Pemerintahan Narendra Modi Tahun 2014-2019?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perkembangan dan kebangkitan perekonomian India dan pencapaian di bawah pemerintahan Narendra Modi melalui kebijakan *Make in India*-nya.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan dan pembuatannya, peneliti mengharapkan penelitian ini memberikan wawasan dan ilmu, serta memberikan manfaat yang baik kepada para pembaca, baik secara akademik, maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan studi Ilmu Hubungan Internasional khususnya kajian ekonomi politik internasional. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa ilmu pengetahuan, informasi, gambaran, dan pemahaman baru bagi para pembaca, khususnya mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional, mengenai perkembangan ekonomi dan proses kebangkitan perekonomian dari suatu negara. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi

pengetahuan tambahan mengenai bagaimana kebangkitan ekonomi India melalui kontribusi dari kebijakan *Make in India* terhadap perekonomian India.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi para peneliti Ilmu Hubungan Internasional yang sedang melakukan penelitian, riset, atau sekedar membutuhkan informasi dan pengetahuan tentang proses kebangkitan ekonomi di suatu negara melalui studi kasus yang terjadi di India. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan bagi pemerintah Indonesia untuk melihat bagaimana membuat kebijakan yang efektif untuk perekonomian negara.

1.5 Metode Penelitian

Dalam menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sosial secara mendalam, dengan fokus pada makna, interpretasi, dan pengalaman subjektif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan eksplorasi, terutama yang bertujuan untuk mendapatkan wawasan tentang aspek sosial dan budaya dari konteks tertentu. Penelitian kualitatif sering disebut dengan *naturalistic inquiry* atau *field study* (Abdussamad 2021, 30) karena dilakukan di lapangan, memungkinkan peneliti untuk mempelajari fenomena yang terjadi secara alami dan mengeksplorasi keadaan sekitar.

Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami secara komprehensif fenomena yang dialami subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan mereka secara holistic. Hal ini dipahami melalui cara deskriptif, seperti kata-kata dan bahasa, dalam konteks alami tertentu (Moleong 2017, 6). Tidak seperti penelitian kuantitatif yang mengandalkan data numerik dan analisis statistik, penelitian kualitatif menekankan pada pengumpulan dan analisis data non-numerik, seperti wawancara, observasi, dokumen, gambar dan materi audiovisual. Penelitian kualitatif lebih berfokus pada pengamatan yang mendalam.

Konteks dari penelitian ini lebih berfokus pada fenomena kebangkitan ekonomi yang terjadi di India melalui sebuah kebijakan. Dalam memahami fenomena tersebut, peneliti berfokus pada analisis individu, yaitu Narendra Modi sebagai Perdana Menteri India. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan. Sedangkan data-data statistic yang ada dalam penelitian ini hanya digunakan sebagai data penguat dari fakta kebangkitan India melalui kebijakan *Make in India*.

1.5.1 Bentuk/Jenis dan Tipe Penelitian

Dalam meneliti penelitian, terdapat bentuk atau jenis-jenis penelitian, yaitu eksperimental, survei, arsip, analitik, historis, dan studi kasus. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Yin (2018) mendefinisikan studi kasus sebagai penyelidikan empiris yang mengkaji fenomena dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak jelas. Studi kasus menggunakan berbagai sumber bukti. Menurut Yin, peneliti dapat

melakukan studi kasus yang valid dan berkualitas tinggi tanpa kerja lapangan yang ekstensif, tergantung pada topik penelitiannya. Literatur yang ada dapat menjadi sumber berharga untuk melakukan studi kasus tersebut (Yin 2018, 18).

Yin menjelaskan bahwa penelitian studi kasus berfokus pada menjawab pertanyaan yang menanyakan bagaimana atau mengapa, dan di mana peneliti memiliki sedikit kendali atas peristiwa yang sedang terjadi. Studi kasus harus memiliki desain logis, teknik pengumpulan data yang dijelaskan sebelumnya, dan metode analisis data yang ditentukan sebelumnya (Yin 2009, 8). Yin (2009) mengusulkan lima komponen penting untuk merancang studi kasus, yang meliputi: (1) pertanyaan penelitian, (2) ruang lingkup dan sifat penelitian, menentukan apa yang akan diteliti, (3) unit analisis untuk penelitian, (4) rencana logika yang mengaitkan data dengan sifat penelitian, dan (5) kriteria untuk analisis (Yin 2009, 29). Yin menunjukkan bahwa tujuan utama pada tahap studi kasus ini adalah untuk mengidentifikasi teori yang akan diperiksa dalam studi kasus, dan untuk membuat daftar hipotesis saingan yang mungkin menjelaskan data.

Penelitian studi kasus mencakup berbagai jenis, termasuk studi kasus eksplorasi, deskriptif, eksplanatif atau kausal, intrinsic, instrumental, dan kolektif atau multiple. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif, yang mana memberikan deskripsi yang rinci tentang kasus tertentu. Menurut Sukmadinata (2006), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berfokus untuk memberikan gambaran tentang fenomena yang ada, baik fenomena alam maupun buatan manusia. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai aspek seperti pembentukan objek, aktivitas, karakteristik, perubahan,

hubungan, persamaan, dan perbedaan antara fenomena yang berbeda. Tujuan utamanya adalah untuk menangkap dan menyajikan laporan komprehensif tentang fenomena yang sedang diselidiki tanpa harus menjelaskan penyebab yang mendasarinya atau membuat prediksi (Sukmadinata 2006, 72).

Selain itu, menurut Sukmadinata (2011), penelitian deskriptif tidak melibatkan manipulasi atau perubahan terhadap variabel yang sedang dipelajari. Alih-alih, ini berfokus pada menggambarkan kondisi variabel sebagaimana adanya secara alami. Proses penelitian itu sendiri biasanya melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sarana pengumpulan data. Tujuannya adalah untuk memberikan penggambaran yang akurat dan terperinci dari fenomena yang sedang diselidiki tanpa memperkenalkan perubahan atau intervensi yang disengaja (Sukmadinata 2011, 73).

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif melibatkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam keadaan alamiahnya, tanpa memaksakan syarat-syarat tertentu. Fokus pendekatan penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk menekankan makna dan interpretasi dari data yang diperoleh. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman dan deksripsi yang komprehensif tentang fenomena yang diselidiki, menangkap kekayaan dan kedalamannya tanpa memanipulasi atau mengubah karakteristik yang melekat. Dalam penelitian ini, kebangkitan ekonomi di India menjadi variabel dependen, sedangkan kebijakan *Make in India* menjadi variabel independent. Kebijakan *Make*

in India yang dibuat oleh Narendra Modi di bawah pemerintahnya membuat terjadinya kebangkitan perekonomian di India.

1.5.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber sekunder adalah salah satu dari dua jenis sumber data. Sumber sekunder, seperti namanya, adalah data yang dikumpulkan dari sumber selain individu asli atau peristiwa yang sedang dipelajari. Sumber-sumber ini dianggap sebagai "*second-hand informant*". Sumber sekunder mencakup komentar, interpretasi, atau diskusi tentang materi asli. Sumber sekunder melibatkan informasi yang tersedia sebelum penelitian dilakukan. Contoh sumber sekunder meliputi tinjauan literatur, artikel akademik, buku, laporan, dan komentar yang menganalisis atau membahas data primer yang dikumpulkan oleh orang lain. Sumber-sumber ini memberikan wawasan, interpretasi, dan informasi kontekstual yang berharga terkait dengan topik penelitian, menawarkan perspektif yang lebih luas tentang materi yang ingin diangkat (Silalahi 2009, 291).

Untuk memperoleh data dan informasi yang valid, peneliti menggunakan satu sumber data yaitu sumber data sekunder. Untuk data sekunder, peneliti memperoleh data dari peneliti sebelumnya yang telah dipublikasikan di jurnal atau buku. Selain itu peneliti juga menggunakan data dari berita yang disajikan oleh beberapa kantor berita, website resmi *Make in India*, website pemerintah India, dan website-website resmi terkait data perekonomian India.

Teknik pengumpulan data meliputi tiga teknik, yaitu wawancara, studi pustaka, dan teknik dokumentasi. Untuk memperoleh data yang nyata dan valid, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan teknik dokumentasi. Untuk

teknik pengumpulan studi pustaka, peneliti memperoleh data dari penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan dalam bentuk jurnal, buku, dan website. Dalam hal ini peneliti mengakses data melalui website resmi *Make in India*, website resmi pemerintah India, dan laporan tentang *Make in India*. Website resmi dan laporan ini, peneliti banyak mendapatkan data-data terkait perekonomian India, kebijakan *Make in India*, PDB India, dan investasi asing di India. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dari buku, jurnal, dan berita yang membahas tentang kebijakan *Make in India*.

Untuk teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, peneliti mengumpulkan data melalui gambar-gambar yang ada di internet dan merupakan sumber yang kredibel dan valid. Data-data dokumentasi ini banyak berhubungan dengan gambar-gambar yang menunjukkan PDB di India setelah kebijakan *Make in India*, sumbangsih *Make in India* terhadap perekonomian di India, fokus sektor *Make in India*, dan perkembangan ekonomi di India di bawah pemerintahan Narendra Modi melalui *Make in India* di periode pertama.

Tabel 1.1. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data	Teknik Pengumpulan Data		Kelompok data
Sekunder	Dokumentasi	a) Penelaahan dan pencatatan isi dokumen pemerintah dan non pemerintah tentang kebijakan <i>Make in India</i> terhadap perekonomian India; b) Penelaahan data terkait dokumen-dokumen yang berhubungan tentang kebijakan <i>Make in India</i> terhadap perekonomian India.	a) Data terkait dampak dari <i>Make in India</i> terhadap perekonomian India, b) Data terkait investasi asing di India, c) Data terkait sumbangsih <i>Make in India</i> terhadap perekonomian India, d) Data terkait fokus sektor dari kebijakan <i>Make in India</i> ,

Sumber data	Teknik Pengumpulan Data		Kelompok data
			e) Data terkait PDB perekonomian India setelah kebijakan <i>Make in India</i> , f) Data terkait perkembangan perekonomian India selama periode pertama Narendra Modi melalui kebijakan <i>Make in India</i> .
	Pustaka	a) Penelaahan dan pencatatan isi jurnal tentang kebijakan-kebijakan Narendra Modi, termasuk <i>Make in India</i> , selama periode pertama pemerintahannya; b) Penelaahan dan pencatatan isi buku tentang perkembangan ekonomi India dan perekonomian di pemerintahan Narendra Modi periode pertama; c) Penelaahan dan pencatatan isi <i>website</i> resmi dan valid di internet data-data yang berhubungan tentang kebijakan <i>Make in India</i> .	a) Data terkait perkembangan perekonomian India selama periode pertama Narendra Modi melalui kebijakan <i>Make in India</i> , b) Data terkait pendapatan India selama periode pertama Narendra Modi, c) Dampak dari kebijakan <i>Make in India</i> terhadap perekonomian India, d) Fokus sektor dari kebijakan <i>Make in India</i> , e) penjelasan tentang <i>Make in India</i> .

Sumber: Diolah Peneliti

1.5.3 Teknik Validasi Data

Validasi data memainkan peran penting dalam berbagai metode penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif. Hal ini terkait erat dengan penanganan teknik pengumpulan data selama kerja lapangan, analisis data, dan penyajian data. Validasi data mengacu pada kegiatan yang dilakukan dalam penelitian untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil akhir penelitian, memenuhi harapan yang dituangkan dalam rumusan masalah. Tujuannya adalah untuk memberikan karakteristik ilmiah yang sehat dan akurat, menanamkan kepercayaan kepada pemangku kepentingan tentang kualitas dan validitas temuan penelitian. Validasi data berfungsi sebagai sarana untuk memverifikasi dan mengotentikasi data yang

dikumpulkan, meningkatkan kredibilitas hasil penelitian secara keseluruhan (Arifa 2022).

Menurut Sugiyono (2006), validasi data penelitian kualitatif meliputi empat tahap. Tahap pertama adalah validitas internal, yang berfokus pada melakukan uji kredibilitas untuk memastikan akurasi dan kepercayaan data. Tahap kedua adalah validitas eksternal (transferabilitas), yang menilai transferabilitas temuan ke konteks atau populasi lain. Tahap ketiga adalah reliabilitas (ketergantungan), bertujuan untuk membangun konsistensi dan stabilitas dalam proses dan hasil penelitian. Terakhir, tahap objektivitas, yang dikenal sebagai konfirmabilitas, menekankan netralitas dan transparansi peneliti untuk mencegah bias pribadi memengaruhi temuan. Tahapan ini secara kolektif meningkatkan kualitas dan kepercayaan data penelitian kualitatif (Sugiyono 2006). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam menguji kredibilitas data yang sudah terkumpul.

Menurut Sugiyono (2011), teknik triangulasi adalah metode validasi data yang melibatkan penggabungan data dari berbagai sumber untuk meningkatkan kredibilitas. Tujuan triangulasi adalah untuk mengkaji perbedaan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dengan menganalisis perbedaan ini, peneliti dapat sampai pada kesimpulan yang kredibel dan akurat. Triangulasi berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat validitas temuan penelitian dengan menguatkan data dari perspektif atau sumber yang berbeda (Pradistya 2021). Teknik triangulasi dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus menggunakan teknik triangulasi sumber data. Teknik triangulasi sumber data dilakukan setelah memperoleh data dari berbagai sumber data yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti mendapatkan sumber data studi pustaka dan dokumentasi. Data-data yang telah terkumpul melalui studi pustaka dan dokumentasi tersebut kemudian dibandingkan untuk mendapatkan sumber data yang relevan dan valid.

Triangulasi data, sebagai teknik validasi, berfokus pada memastikan keandalan dan kepercayaan dari data yang dikumpulkan. Ini membantu peneliti dalam mengevaluasi argumen mereka dengan menggabungkan data dari berbagai sumber. Pendekatan ini membantu mengatasi dan mencegah bias dalam pengumpulan data dengan memasukkan konsep, teori, dan pengamat yang berbeda ke dalam penelitian. Triangulasi data juga memfasilitasi kemampuan peneliti untuk mengatasi hipotesis yang dirumuskan dan menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian. Dengan hati-hati memilih dan menggabungkan data, tujuannya adalah untuk menghasilkan data yang koheren, kredibel, valid, dan dapat diandalkan sekaligus meminimalkan terjadinya kebiasaan data. Tujuan akhir dari triangulasi data adalah untuk meningkatkan kualitas dan integritas temuan penelitian secara keseluruhan (Noble and Heale 2019).

1.5.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang telah diperoleh baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi dengan cara mengkategorikan data, mendeskripsikan data dalam bentuk satuan, membuat sintesis, menyusun dalam bentuk pola, menyeleksi data penting dan

relevan, serta menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun oleh pembaca (Sugiyono 2012, 335).

Berikut merupakan langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data yang ada dalam penelitian ini:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah bentuk analisis data dengan cara mengkategorikan, menajamkan, memilih data yang penting dan relevan, serta mengorganisasikan data sedemikian rupa untuk memperoleh kesimpulan akhir yang dapat ditarik dan didiversifikasi (Silalahi 2009, 340).

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh kemudian menyeleksi data berdasarkan tingkat kredibilitas, validitas dan reliabilitas sumber data yang diperoleh. Data yang telah diseleksi kemudian dikategorisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang akan didiversifikasi.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif setelah reduksi data. Penyajian data melibatkan penataan informasi untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang temuan informasi-informasi lain dan dapat menentukan langkah selanjutnya melalui penyajian data. Hal ini membantu peneliti memutuskan apakah perlunya analisis lebih lanjut atau apakah tindakan dapat diambil berdasarkan data yang dikumpulkan (Silalahi 2009, 340).

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan melalui teks naratif. Namun, pendekatan ini memiliki keterbatasan karena dapat menghasilkan dokumen yang panjang, membebani peneliti. Akibatnya, bentuk penyajian data alternatif telah muncul dari waktu ke waktu. Ini termasuk penggunaan matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Alat visual ini menawarkan cara penyajian data yang lebih ringkas dan mudah diakses, memungkinkan peneliti untuk menyampaikan informasi secara efektif. Dengan memanfaatkan format alternatif ini, peneliti dapat meningkatkan kejelasan dan efisiensi penyajian data dalam penelitian kualitatif (Silalahi 2009, 341).

Dalam penelitian ini, penelitian lebih berfokus pada penyajian data melalui teks naratif. Hal ini dikarenakan banyak sumber data peneliti yang diperoleh melalui studi pustaka dan dokumentasi. Namun, dalam beberapa data tertentu, peneliti juga menyajikan data dalam bentuk grafik, bagan, dan tabel, khususnya data-data yang berfokus pada data statistic.

3. Menarik Kesimpulan

Pada langkah ketiga analisis data, peneliti menarik kesimpulan dan memverifikasi temuan mereka dengan mengeksplorasi makna di balik data yang dikumpulkan, mengidentifikasi pola, penjelasan, konfigurasi, alur sebab akibat, dan proporsi. Awalnya, kesimpulannya mungkin tidak jelas, tetapi reduksi dan penyajian data membantu memperjelas dan memberikan wawasan yang lebih rinci. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memahami data, memperdalam pemahaman mereka tentang fenomena penelitian, dan mendapatkan wawasan yang bermakna. Verifikasi kesimpulan memastikan validitas dan reliabilitas

temuan, menanamkan kepercayaan pada hasil yang diperoleh (Silalahi 2009, 341).

Selama proses reduksi data, peneliti sampai pada kesimpulan sementara berdasarkan bukti yang ada. Jika data selanjutnya tidak memberikan dukungan yang kuat untuk kesimpulan ini, mereka dapat berubah. Namun, jika kesimpulan sementara tersebut secara konsisten didukung oleh bukti-bukti yang valid dan dapat dipercaya, kesimpulan tersebut menjadi final dan kredibel. Proses berulang ini memungkinkan peneliti untuk memperbaiki kesimpulan mereka dan memastikan mereka didukung dengan baik oleh data. Pada akhirnya, kredibilitas kesimpulan dibangun melalui akumulasi bukti yang konsisten dan meyakinkan (Sugiyono 2012, 345).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan setelah melewati tahap reduksi data dan penyajian data. Data-data yang diperoleh dari sumber data sekunder seperti studi pustaka dan dokumentasi akan dibandingkan satu sama lain, terutama pada data-data grafik dan statistic yang ada dari website resmi dan kredibel. Jika data-data sekunder (data yang sudah direduksi dan disajikan) ini didukung oleh sumber data grafik dan statistic, maka kesimpulan dari penelitian ini dapat ditemukan.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari empat bab di mana dalam setiap bab terdapat sub-bab yang disesuaikan dengan bahasan penelitian yang terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, bentuk/jenis dan tipe penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, teknik validasi data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan yang menjelaskan mengenai latar belakang sejarah dari negara dan perekonomian India, sistem perekonomian apa yang dipakai, dan kebijakan dari para menterinya untuk memajukan perekonomian India dan tantangan-tantangan perekonomian yang terjadi di India.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka, kerangka teoritik, kerangka pemikiran, dan argumen utama yang menjelaskan tentang penelitian-penelitian sebelumnya dan penggunaan teori yang ada dalam penelitian ini.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai sejarah India modern pasca kemerdekaannya, perekonomian India dan perkembangannya pasca kemerdekaan, upaya yang dilakukan Narendra Modi untuk meningkatkan perekonomian India melalui kebijakan *Make in India*, dampak dari kebijakan *Make in India*, dan tantangan dari kebijakan *Make in India*.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi sub-bab mengenai kesimpulan dan rekomendasi terkait kebangkitan ekonomi India melalui kebijakan *Make in India*.